

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* (NPM) PADA BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) CABANG PALANGKA RAYA

Sunarmie¹
Pamungkur²
pamungkur@gmail.com

STIE Kuala Kapuas^{1,2}

Recived: 3 Januari 2025, Accepted: 20 Februari 2025, Publish: 31 Maret 2025

Abstract,

This study aimed to identify the effect of operational efficiency ratio and cost efficiency ratio on net profit margin of Bank Rakyat Indonesia (BRI) parcial and simultaneously during the period of 2017-2024.

This is a descriptive qualitative study. It was done in such a way by collecting data which is supporting factors of the effect between relevant variables to be analyzed later.

The results suggested that (a) operational efficiency ratio (BOPO ratio) partially brings an adverse effect, while cost efficiency ratio (CER) in fact brings a positive effect. In case of Bank BRI, this is a result of the development of total non-interest expense, as an indicator of CER, in fact it can boost total sales which is an indicator of NPM, particularly in 2019, where the total sales increased when the bank suffered a loss, and (b) variable X1, operational efficiency ratio (BOPO ratio) partially affecting binding variables, brings an effect on net profit margin (NPM).

Keywords: ISR-CER-NPM

Abstrak,

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *operational efficiency ratio* dan *cost efficiency ratio* terhadap *net profit margin* pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) secara parsial dan simultan selama periode 2017-2024.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa faktor-faktor pendukung pengaruh antar variabel yang relevan untuk kemudian dianalisis.

Hasil Penelitian menunjukkan (a) Secara parsial, *operational efficiency ratio* (rasio BOPO) berpengaruh negatif, namun *cost efficiency ratio* (CER) ternyata memiliki pengaruh positif. Hal tersebut demikian karena dalam kasus Bank BRI, perkembangan total biaya non bunga, yang menjadi indikator CER, ternyata dapat mendongkrak total penjualan yang menjadi indikator NPM, khususnya pada tahun 2019, di mana terjadi peningkatan total penjualan di saat bank itu sedang merugi. (b) *Operational efficiency ratio* (rasio BOPO) yang berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, mempengaruhi *net profit margin* (NPM).

Kata Kunci: ISR-CER-NPM

PENDAHULUAN

Perkembangan perolehan laba pada sektor perbankan beberapa tahun ini tak lepas dari membaiknya fungsi intermediasi perbankan nasional dan meningkatnya efisiensi pada biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank itu sendiri. Dengan kata lain, bank yang dapat menekan biaya dan mengoptimalkan kinerja operasionalnya akan mampu mendapatkan perolehan laba yang besar. Menurut Hanafi & Halim (2005), perkembangan perolehan laba pada sektor perbankan dapat dilihat dari rasio *net profit margin* (NPM).

Indikator yang digunakan dalam menghitung NPM adalah laba bersih dan total penjualan, dua indikator tersebut merupakan variabel dalam laporan laba-rugi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa NPM merupakan rasio keuangan yang berkaitan langsung dengan laporan laba-rugi bank, Wetson & Copland, (1997). Laporan laba rugi sendiri terdapat dua pos utama, yakni pendapatan operasional serta biaya operasional.

Jika pendapatan operasional merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan operasional, maka biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan operasional tersebut.

Sebagai akibatnya, pengaruh dari biaya & pendapatan lainnya menjadi kabur atau kurang signifikan. Menurut Riyadi (2004) diperlukan satu rasio lagi yang hanya fokus terhadap biaya non-bunga, yakni *cost efficiency ratio* (CER). Timothy & Scott (2000) juga menyatakan bahwa rasio CER cukup efektif dalam menunjukkan sejauh mana pihak bank mampu menciptakan efisiensi, karena hanya fokus terhadap biaya-biaya *overhead*, seperti biaya umum (biaya listrik, air & pemeliharaan alat-alat kantor/inventaris), biaya tenaga kerja, dan biaya administrasi.

Sehingga, dapat dikatakan bahwa perbedaan mendasar antara *operational efficiency ratio* (OER) atau rasio BOPO dengan *cost efficiency ratio* (CER) adalah bahwa OER (BOPO) menitikberatkan terhadap

keseluruhan biaya operasional, yang didominasi oleh biaya bunga sedangkan CER hanya fokus terhadap biaya lain-lain (biaya non-bunga atau biaya *overhead*).

Indonesia memperoleh *net profit margin* yang berbeda-beda. bank yang memiliki perolehan NPM terbesar selama empat periode berturut-turut, yakni masing-masing di atas 24%, sedangkan bank yang memiliki perolehan NPM terendah adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI), dengan nilai tidak lebih dari 10,22% di tahun 2016, bahkan di tahun 2019, NPM yang diperoleh Bank BRI bernilai negatif yang menunjukkan bahwa bank itu merugi selama periode 2019.

Hal tersebut membuat penulis menduga bahwa membengkaknya nilai *operational efficiency ratio* serta *cost efficiency ratio* yang telah menyebabkan bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien sehingga harus memperoleh NPM yang cukup rendah. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dua variabel yang memengaruhi NPM

yang akan dituangkan dalam hasil penelitian dengan berjudul: “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Palangka Raya”

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Apakah *operational efficiency ratio* dan *cost efficiency ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Palangka Raya?
- 2) Apakah *operational efficiency ratio* dan *cost efficiency ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *net profit margin* pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Palangka Raya?

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui pengaruh *operational efficiency ratio* dan *cost efficiency ratio* terhadap *net profit margin* pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Palangka Raya secara simultan selama periode 2017-2024.

2) Mengetahui pengaruh *operational efficiency ratio* dan *cost efficiency ratio* terhadap *net profit margin* pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Palangka Raya secara parsial selama periode 2017-2024.

Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan bank melaporkan kinerja keuangan masa lalu dan menunjukkan posisi keuangan terakhir. Pengguna laporan keuangan bank membutuhkan informasi yang dapat dipahami, relevan, handal dan dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank serta berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2004). Salah satu informasi yang diperlukan investor adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba. Dari laporan keuangan bank dapat diketahui rasio-rasio keuangan perbankan. Dan dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja suatu bank.

Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang

menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana, IAI, (2004). Laporan keuangan bank umumnya dipublikasikan dalam berbagai bentuk sesuai dengan waktu perilisannya, yakni per triwulan, per caturwulan, per semester, dan per tahun.

Rentabilitas/Profitabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan modal atau biaya yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2001). Menurut Silvina (2009) rentabilitas mempunyai sinonim dengan *rate of return*, *earning power*, dan *profitability*. Rentabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Kalau laba atau profit adalah jumlahnya, maka rentabilitas adalah kemampuan untuk memperoleh jumlah tersebut.

Informasi hasil kinerja perusahaan diperlukan agar investor sebagai pihak yang berkepentingan serta masyarakat umum dapat mengetahui tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis pada rasio rentabilitas adalah salah satu cara yang cukup efektif untuk menilai suatu perusahaan karena selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimilikinya.

Operational Efficiency Ratio (OER)

Operational efficiency ratio atau, dalam bahasa Indonesia, lebih dikenal sebagai rasio BOPO merupakan rasio yang besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu Riyadi, (2004). *Operational efficiency ratio* telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat

kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini.

Bank yang nilai Rasio BOPO-nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Nilai rasio BOPO yang ideal berada antara 50-75% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Cost Efficiency Ratio (CER)

Cost efficiency ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar biaya non-bunga yang dikeluarkan suatu bank demi menghasilkan pendapatan bunga bersih dan pendapatan lainnya selain pendapatan bunga, Timothy&Scott, (2000).

Biaya non bunga atau *non-interest expense* yang biasa disebut sebagai *overhead cost* terdiri dari penyisihan kerugian atas aktiva produktif dan non-produktif, biaya tenaga kerja, tunjangan karyawan serta biaya administrasi & umum (biaya listrik, telepon, sewa gedung, kendaraan, pemeliharaan). Sedangkan pendapatan non-bunga terdiri dari pendapatan komisi dan provisi non-kredit; pendapatan transfer, penolakan cek dan *intercity*; keuntungan transaksi valuta asing dan pendapatan jasa bank lainnya di luar pendapatan yang berhubungan dengan pemberian kredit. Pendapatan non bunga sering disebut sebagai *fee based income*.

Net Profit Margin (NPM)

NPM menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan, Hanafi dan Halim, (2005). Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan bank yang bersangkutan dalam menghasilkan laba bersih (*net income*) ditinjau dari sudut total penjualannya. NPM mengacu kepada pendapatan

operasional bank yang terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit yang dalam prakteknya memiliki berbagai risiko kredit (kredit bermasalah dan kredit macet), bunga (*spread*), kurs valas (jika kredit diberikan dalam valas) dan lain-lain.

Semakin tinggi tingkat rasio *net profit margin* bank yang bersangkutan menunjukkan hasil yang semakin baik, demikian sebaliknya, Muljono, (1999). Selain itu, rasio NPM juga memiliki hubungan positif dengan laba bersih, di mana semakin meningkat nilai rasio ini, semakin baik peningkatan perolehan laba bersih suatu bank, demikian juga sebaliknya. Perlu diingat bahwa NPM dihitung dengan cara membagi antara jumlah laba bersih dengan total penjualan selama setahun.

Hubungan antara Operational Efficiency Ratio (OER) & Cost Efficiency Ratio (CER) dengan Net Profit Margin (NPM)

Baik variabel dependen (NPM) maupun variabel independen (OER & CER) dalam

penelitian ini merupakan bagian dari laporan laba-rugi. NPM dihitung berdasarkan hasil bagi antara laba bersih dan total penjualan, artinya semakin besar laba suatu bank, semakin tinggi nilai NPM bank tersebut.

Di lain pihak, OER & CER merupakan variabel yang mencerminkan seberapa besar biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam melaksanakan kegiatan operasional. Jika OER menunjukkan seberapa efektif pihak bank dalam menekan seluruh biaya operasional, maka CER menunjukkan seberapa efektif pihak bank dalam menekan biaya overhead. Bedanya, nilai OER telah memasukkan biaya bunga dalam perhitungan sedangkan CER tidak memasukkan biaya bunga dalam perhitungan. Dengan kata lain, OER bertujuan untuk memperlihatkan sejauh mana pihak bank mampu menekan biaya yang berkaitan dengan fungsi utama bank, yakni seluruh biaya yang timbul akibat dari kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, sedangkan CER hanya menunjukkan biaya yang timbul

akibat dari penggunaan sumber daya dan alat pendukung bagi kegiatan operasional, contohnya tenaga kerja, listrik dsb. Karena menyangkut masalah biaya, OER dan CER memiliki pengaruh negatif terhadap NPM karena dalam laporan laba rugi, biaya merupakan faktor pengurang. Oleh karena itu, semakin tinggi biaya-biaya operasional bank, semakin besar faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Hal ini akan mengurangi jumlah laba bersih yang selanjutnya berakibat terhadap perolehan NPM. Dengan kata lain, semakin besar OER & CER, semakin rendah NPM yang akan diperoleh.

METODE

Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka. Hal dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang pendukung terhadap pengaruh variabel-variabel yang bersangkutan

yang kemudian dianalisis, Santoso, (2010). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data historis (*documentary-historical*). Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai data dari setiap variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Data yang dimaksud meliputi nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi Santoso, (2010). Penelitian ini meliputi tiga variabel, yakni *net profit margin* (NPM), *operational efficiency ratio* (OER), dan *cost efficiency ratio* (CER). Berikut ini tabel statistika deskriptif tiga variabel di atas:

Tabel 1. Statistika Deskriptif Variabel

Rasio	Maximum	Minimum	Mean	Std. Deviation
NPM	27.79	-0.66	10.6238	8.35054
OER (BOPO)	99.53	80.15	91.3475	6.50005
CER	99.22	70.74	85.1950	9.72574

Sumber: Data Statistik Olahan, (2025)

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa statistika deskriptif terhadap variabel penelitian ini antara lain:

1. *Net profit margin* (NPM) sebagai variabel terikat memiliki nilai terendah dengan

-0,66% dan nilai tertinggi pada posisi 27,79%. Nilai mean yang sebesar 10,62% menunjukkan bahwa rata-rata perolehan NPM pada Bank BRI Cabang Palangka Raya selama referensi waktu penelitian, yakni antara tahun

2016 dan 2023, sebesar 10,62%.

Standar deviasi untuk NPM sebesar 8,35%.

2. *Operational efficiency ratio* (OER) atau rasio BOPO sebagai variabel bebas pertama (X₁) memiliki nilai terendah dengan 80,15% dan nilai tertinggi pada posisi 99,53%. Nilai mean sebesar 91,34% menunjukkan bahwa rata-rata perolehan rasio BOPO pada Bank BRI selama referensi waktu penelitian dari tahun 2016 hingga 2023 adalah sebesar 91,34%. Standar deviasi untuk rasio BOPO adalah 6,5%

3. *Cost efficiency ratio* (CER) sebagai variabel bebas kedua (X₂) memiliki nilai terendah dengan 70,74% dan nilai tertinggi pada posisi 99,22%. Nilai mean sebesar 85,19%

menunjukkan bahwa perolehan nilai CER pada Bank BRI selama referensi waktu penelitian, yakni antara tahun 2016 dan 2023, adalah sebesar 85,19%. Standar deviasi untuk nilai CER adalah 9,72%.

Pembahasan

Hasil Pengujian Hipotesis

a) Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pengaruh antara *operational efficiency ratio* (rasio BOPO) dan *cost efficiency ratio* (CER) secara simultan terhadap *net profit margin* (NPM). Hasil uji simultan (Uji F) pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	446.999	2	223.499	27.175	.002 ^a
Residual	41.123	5	8.225		
Total	488.121	7			

a. Predictors: (Constant), CER, OER (BOPO)

b. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data Statistik Olahan (2025)

Hipotesis berbunyi:

H0 : $b_1 = b_2 = 0$, tidak ada pengaruh perubahan proporsi *operational efficiency ratio* dan *cost efficiency ratio* terhadap *net profit margin*, di mana tingkat signifikansi $\geq 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$.

H1 : $b_1 \geq b_2 \geq 0$, terdapat pengaruh perubahan proporsi *operational efficiency ratio* dan *cost efficiency ratio* terhadap *net profit margin*, di mana tingkat signifikansi $\leq 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Hipotesis yang diajukan oleh penulis:

H1 : Diduga *operational efficiency ratio* (rasio BOPO) dan *cost efficiency ratio* (CER) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* (NPM).

Hasil olah data SPSS pada tabel 2 menunjukkan nilai $F_{hitung} = 27,175$, sementara nilai distribusi pada taraf kesalahan 5% dalam F_{tabel} sebesar 4,07; sehingga

diperoleh hasil $F_{hitung} 27,175 > F_{tabel} 4,07$. Dan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,002 (di bawah 0,05), dapat disimpulkan bahwa *operational efficiency ratio* (rasio BOPO) dan *cost efficiency ratio* (CER) secara bersama-sama/serentak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* (NPM) dan layak digunakan dalam model regresi untuk memprediksi NPM. Maka dari itu, H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima berdasarkan hasil uji F dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terikat terhadap variabel bebas, dalam hal ini, *operational efficiency ratio* (rasio BOPO) dan *cost efficiency ratio* (CER) terhadap *net profit margin* (NPM) secara parsial. Hubungan secara parsial ini dapat ditinjau dari nilai signifikansi, nilai t hitung dan persamaan regresi linear berganda.

Tabel 3. Hasil Uji t

Coefficient ^a

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. Constant	128.449	28.803		4.460	.007
OER	-1.398	.759	-1.088	-1.842	.125
(BOPO)	.116	.507	.135	.228	.828

a. Dependent Variabel: NPM

Sumber: Data Sekunder Olahan (2025)

Hasil uji t (parsial) seperti yang ditunjukkan pada tabel 3 dapat disusun persamaan regresi linear berganda seperti berikut ini:

$$\text{NPM} = 128,449 - 1,398 \text{ OER} + 0,116 \text{ CER}$$

Berdasarkan tabel 3 dan persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan beberapa hal, antara lain:

1. *Operational efficiency ratio* (Rasio BOPO) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,125 ($>0,05$) dengan nilai thitung (1.842) $<$ ttabel (2,015). Oleh karena itu, *operational efficiency ratio* (rasio BOPO), sebagai variabel X₁ dalam penelitian ini, secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin* (NPM). Nilai B yang sebesar -

1,398 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pada rasio BOPO sebesar 1%, maka nilai NPM akan berkurang sebesar 1,398%.

2. *Cost efficiency ratio* (CER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,828 ($>0,05$) dengan nilai thitung 0,228 $<$ ttabel 2,015. Oleh karena itu, CER sebagai variabel X₂ dalam penelitian ini, secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin* (NPM).

Nilai B yang sebesar 0,116 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pada CER sebesar 1%, maka nilai NPM justru bertambah sebesar 0,116%. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Hays

dkk (2010) *cost efficiency ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *net profit margin*.

3. *Net profit margin* (NPM), sebagai variabel terikat, akan memiliki nilai tetap sebesar 128,449% seandainya *operational efficiency ratio* (rasio BOPO) dan *cost efficiency ratio* (CER) tidak ada.

Hasil uji parsial di atas sebenarnya telah didapatkan variabel bebas mana yang memiliki dominasi yang kuat. Hal tersebut didasarkan atas seberapa besar perubahan pada variabel terikat yang disebabkan oleh variabel-variabel bebas. Hasil uji parsial pada penelitian ini diketahui bahwa variabel X₁, (OER/BOPO) mampu mengubah variabel bebas, NPM sebesar 1,398% sedangkan variabel X₂, CER hanya mampu mengubah NPM sebesar 0,116%. Variabel X₁ atau *operational efficiency ratio* (rasio BOPO) adalah variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan dalam menentukan NPM.

Namun demikian, hasil uji parsial di atas belum menunjukkan ketepatan yang akurat dalam menentukan variabel bebas mana yang dominan, hal tersebut disebabkan oleh tingkat signifikansi kedua variabel bebas yang masih berada di atas 0,05 (5%). Belum signifikannya hasil uji t (parsial) penelitian ini dapat disebabkan oleh perubahan angka yang ekstrim, seperti yang terjadi pada tahun 2019, dan perubahan nilai variabel bebas yang serupa.

Variabel bebas mana yang paling mendominasi dengan tingkat ketepatan yang akurat, penulis mengadakan pengujian parsial dengan metode *stepwise*, yakni dengan cara mencari variabel bebas yang memiliki dominasi yang kuat dan mengeluarkan variabel bebas yang memiliki dominasi yang lemah secara parsial. Dari metode *stepwise* diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t (Metode Stepwise)

Coeffecient ^a

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. Constant	122.871	14.000		8.771	.000
OER (BOPO)	-1.229	.153	-.956	-8.030	.000

a. Dependent Variabel: NPM

Sumber: Data Sekunder Olahan (2025)

Hasil uji t dalam metode *stepwise* akhirnya diketahui bahwa secara parsial, *operational efficiency ratio* (rasio BOPO) sebagai variabel bebas yang paling berpengaruh dan dominan terhadap NPM sebagai variabel terikat.

Pernyataan di atas didasarkan atas nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal tersebut juga memperlihatkan bahwa pernyataan Riyadi (2004) dan Peraturan Bank Indonesia mengenai hubungan negatif antara total biaya operasional dengan laba bank telah dibuktikan dari hasil uji parsial pada studi kasus di Bank BRI. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setaip terjadi kenaikan pada nilai rasio BOPO Bank BRI akan mengurangi perolehan nilai NPM bank tersebut

SIMPULAN DAN SARAN**Simpulan**

Hasil penelitian ini disimpulkan beberapa, yakni:

- Operational efficiency ratio* (Rasio BOPO) dan *cost efficiency ratio* (CER) memiliki pengaruh sebesar 91,6% dalam menjelaskan setiap perubahan nilai *net profit margin* (NPM) pada Bank BRI antara tahun 2017 dan 2024, sedangkan sisanya sebesar 8,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian, seperti *interest sensitivity rate* (ISR) dll.
- Secara simultan, *operational efficiency ratio* (rasio BOPO) dan *cost efficiency ratio* (CER) berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* (NPM) sesuai dengan hasil temuan pada Uji F. Hasil Uji simultan ini dapat memperkuat alasan bahwa penurunan nilai NPM secara

ekstrem pada tahun 2019 di Bank BRI disebabkan oleh naiknya nilai OER (rasio BOPO) dan CER secara serentak pada tahun yang sama.

- c. Secara parsial, operational *efficiency ratio* (rasio BOPO) berpengaruh negatif, namun *cost efficiency ratio* (CER) ternyata memiliki pengaruh positif. Hal tersebut demikian karena dalam kasus Bank BRI, perkembangan total biaya non bunga, yang menjadi indikator CER, ternyata dapat mendongkrak total penjualan yang menjadi indikator NPM, khususnya pada tahun 2019, di mana terjadi peningkatan total penjualan di saat bank itu sedang merugi. Dan di antara dua variabel bebas tersebut, variabel X1, operational *efficiency ratio* (rasio BOPO) yang berpengaruh dominan secara parsial terhadap variabel terikat, yakni *net profit margin* (NPM).

Saran

Penelitian selanjutnya dapat melakukan ke objek lainnya untuk menilai net profit margin (NPM).

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, M. Syarif. 2003. *Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan Non-Bank*. Djambatan. Jakarta
- Abdullah, Faisal. 2003. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*. UMM. Malang
- Bank Indonesia. 2014. *Laporan Perekonomian Indonesia*.
- 2017. *Laporan Perekonomian Indonesia*.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan. Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN*. Yogyakarta.
- <http://www.docstoc.com/docs/Bank-Performance-Measures> [18 Marc. 2021]
- <http://www.ibsintelligence.com> [18 Marc. 2021]
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Kohn, Meir. 1993. *Money, Banking & Financial Markets*. Elm Street Publishing Services, Inc. 2nd edition. Florida.

- Koch, Timothy W., dan S. Scott MacDonald. 2000. *Bank Management*. Hartcourt College Publishers. 4th edition. Orlando.
- Suyatno, Thomas. 1997. *Kelembagaan Perbankan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Laporan Tahunan Bank Indonesia. 2020&2021.
([http://www.bi.go.id/ laporan tahunan.](http://www.bi.go.id/laporan_tahunan))
- Laporan Tahunan Bank Indonesia. 2019. ([http://www.bi.go.id/ laporan tahunan.](http://www.bi.go.id/laporan_tahunan))
- Laporan Keuangan Bank Rakyat Negara (BRI). 2017-2024.
([http://www.idx.co.id/ publikasi.](http://www.idx.co.id/publikasi))
- Muljono, Teguh Pudjo. 1999. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Djambatan. Cetakan 6. Jakarta
- Riyanto, Bambang, Prof, Dr. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Rose, Peter S. 1999. *Commercial Bank Management*. The McGraw-Hill Companies, Inc. 4th edition. Singapore.
- Saunders, Anthony. 2000. *Financial Institution Management: A Modern Perspective*. The McGraw-Hill Companies, Inc. 3rd edition. USA.
- Santoso, Singgit. 2010. *Mastering SPSS 18*. Penerbit PT Elex Media Komputindo. Jakarta.